



PENGARUH APLIKASI MODEL *PEMBELAJARAN SOMATIC, AUDITORY, VISUAL, INTELLECTUAL (SAVI)* TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DI UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Rayendra¹

Universitas Negeri Padang
e-mail : rayendra@fip.unp.ac.id

Nofri Hendri²

Universitas Negeri Padang
e-mail : nofrihendri@fip.unp.ac.id

Septriyen Anugrah³

Universitas Negeri Padang
e-mail : septriyananugrah@fip.unp.ac.id

Abstract

This research is motivated by the low learning outcomes of students and lecturers have not invited students to be fully involved in the learning process. The lack of student understanding is caused because in general the learning process in the classroom is less interesting and tends to be teacher centered. This study aims to determine the effect of the application of the Somatic, Auditor, Visual, Intellectual (SAVI) Learning Model on Student Learning Outcomes in Curriculum and Learning Courses at UNP. This research uses a quantitative approach with a design quasi-experimental. The study population was all students who took a course curriculum and learning in semester from January to June 2021 at a number of students 50 people, by taking section as a homogeneous sample class that is section 202110030019. Technique of sampling is purposive sampling, with the number of students at each each class is 25 people, where the average value of both classes is the same and is guided by the same lecturer. From the results of the study, the average value of the experimental class was higher than the control class, namely the experimental average of 81.28 while the average value of the group using conventional strategies was 73.2. Based on the t-test calculation, it is obtained that $t_{count} > t_{table}$ is $4.019 > 1.677$, with level of a 0.05 on df 48. Thus, it can be concluded that the application of the SAVI model has a significant effect on student learning outcomes in the Curriculum and Learning courses at UNP.

Keywords: SAVI, Learning, Learning Outcomes



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Negeri Padang.

Introduction

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar mahasiswa secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan Negara (UU No.20 tahun 2003). Pendidikan memiliki peranan penting dalam upaya menciptakan kehidupan bangsa yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Pembaharuan dan penyempurnaan pendidikan harus terus-menerus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional, agar mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang bermutu sangat membutuhkan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif. Dosen memiliki peranan yang sangat strategis dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Kemampuan dan ketepatan dosen dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kualitas dan keberhasilan pembelajaran. Dosen dituntut untuk menggunakan model

yang menarik dan menyenangkan agar mahasiswa tidak merasa bosan dan dapat meningkatnya motivasi belajar sesuai dengan karakteristik mahasiswa. Dosen juga harus menggunakan model pembelajaran yang dapat melibatkan mahasiswa secara aktif untuk dapat berpikir kritis, berpikir kreatif, dan memecahkan masalah. Mahasiswa diharapkan harus mampu membangun pengetahuannya sendiri. Hal tersebut sejalan dengan paradigma pendidikan yang merubah orientasi pembelajaran dari pembelajaran yang berpusat pada dosen (teacher centered) menuju pada pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (student centered).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan dosen Kurikulum dan Pembelajaran, diperoleh informasi bahwa rendahnya hasil belajar mahasiswa disebabkan oleh dosen yang masih mendominasi kegiatan pembelajaran. Mahasiswa hanya sebagai obyek untuk menerima materi yang disampaikan oleh dosen, model pembelajaran yang digunakan yaitu model konvensional sehingga pembelajaran menjadi membosankan bagi mahasiswa, dosen belum mengajak mahasiswa terlibat sepenuhnya dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar hanya terbatas pada mendengar, mencatat dan menjawab pertanyaan, masih sedikit mahasiswa yang berani maju kedepan kelas untuk mengerjakan soal atau memberikan penjelasan kepada mahasiswa yang lain, dikarenakan mahasiswa belum memahami materi yang disampaikan oleh dosen serta peran mahasiswa dalam pembelajaran tidak dilibatkan secara aktif. Mahasiswa tidak berani mengemukakan ide dan pendapat yang ada dalam pikiran mereka, karena kurangnya kurangnya keaktifan dan konsentrasi mahasiswa dalam belajar sehingga mahasiswa tidak bisa belajar dengan mandiri.

Dari masalah di atas, maka diperlukan suatu inovasi pembelajaran dalam upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa sehingga dapat mengantarkan mahasiswa ke tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai akan menimbulkan semangat belajar mahasiswa dan dapat menciptakan interaksi aktif antara mahasiswa dengan dosen dalam proses pembelajaran. Dari berbagai macam model pembelajaran yang ada, peneliti menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model SAVI.

Model pembelajaran SAVI berbeda dengan model pembelajaran yang lain, karena dengan model ini mahasiswa dapat belajar dengan memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki oleh mahasiswa. Menurut Suyatno (2009:65) bahwa Model Pembelajaran SAVI menganut aliran ilmu kognitif modern yang menyatakan belajar yang paling baik adalah melibatkan emosi, seluruh tubuh, semua indera, dan segenap kedalaman serta keluasan pribadi, menghormati gaya belajar individu lain dengan menyadari bahwa orang belajar dengan cara-cara yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu untuk dilaksanakan penelitian dengan judul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual (SAVI) terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Kurikulum dan Pembelajaran di UNP".

Method

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan pendekatan Quasi Eksperiment. Menurut Sugiyono (2011:14) :

"Penelitian kualitatif merupakan sesuatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat dan positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, random, pengumpulan data berupa instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Untuk melaksanakan penelitian ini penulis menerapkan dua perlakuan yang berbeda yaitu adanya kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun perlakuan yang diberikan dengan menggunakan Model SAVI pada kelas eksperimen dan menggunakan model konvensional pada kelas kontrol. Menurut Nana Sudjana (2004: 31) mengungkapkan bahwa "Desain penelitian menunjuk kepada kerangka konseptual, bagaimana penelitian itu dilaksanakan". Desain penelitian merupakan rencana dan pelaksanaan penelitian mengenai cara mengumpulkan dan menganalisis data agar serasi dengan tujuan penelitian". Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini penulis ingin melihat pengaruh dan hasil belajar mahasiswa pada Mata Kuliah Kurikulum dan Pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran SAVI pada kelas eksperimen.

Menurut Arikunto (2010:40) "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Sedangkan, menurut Sugiyono (2013:117), "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya". Selanjutnya yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang mengambil mata kuliah Kurikulum dan Pembelajaran pada semester Januari-Juni 2021

yaitu sebanyak 50 orang. Menurut Arikunto (2010:174) "sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti". Setelah ditetapkan jumlah populasi, dilakukan penarikan sampel dengan menggunakan teknik Purposive Sampling. Purposive Sampling merupakan teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu. Maksudnya, tidak semua anggota populasi yang diteliti, cukup dengan mengambil sebagian dari populasi yang homogen dengan mempertimbangkan kondisi belajar mahasiswa, waktu pelajaran mahasiswa dan nilai rata-rata kelas serta karakteristik mahasiswanya yang memiliki tingkatan yang tidak jauh berbeda.

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan pada penelitian ini adalah dengan mengadakan tes, maka alat yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa lembaran tes dan lembaran jawaban tes mahasiswa. Teknik pengumpulan data adalah proses sistematis yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan melakukan tes hasil belajar. Tes ini digunakan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dari hasil lembar jawaban mahasiswa saat melakukan latihan dalam kegiatan pembelajaran dan untuk melihat pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI pada Mata Kuliah Kurikulum dan Pembelajaran di Universitas Negeri Padang.

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbedaan dua rata-rata dengan menggunakan uji t yang sebelumnya dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sampel. Penelitian yang dilakukan pada mata kuliah tersebut terbagi kedalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan penilaian.

Results and Discussion

Result

Penelitian ini difokuskan pada pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual (SAVI)* terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Kurikulum dan Pembelajaran di UNP. Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok yaitu data dari hasil belajar mahasiswa yang menggunakan model SAVI disebut dengan kelompok eksperimen dan data dari hasil belajar mahasiswa yang menggunakan model konvensional yang disebut kelas kontrol dimana kelas yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengambil mata kuliah tersebut pada seksi 202110030019. Kedua kelas sampel diberikan tes akhir dengan bentuk dan jumlah soal yang sama sehingga didapat hasil dari penelitian ini. Gambaran data deskripsi hasil belajar pada mata kuliah Kurikulum dan Pembelajaran, dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Kurikulum dan Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran SAVI dan Model Pembelajaran Konvensional

Variabel	Model Pembelajaran	
	SAVI	Konvensional
Jumlah Mahasiswa	25	25
Skor Tertinggi	93	83
Skor Terendah	68	55
Jumlah Nilai	2032	1830
Rata-Rata	81,28	73,2
SD	7,02	6,99
SD ²	49,38	48,91

1. Data Hasil Belajar mahasiswa dengan menggunakan Model SAVI

Data diperoleh dari hasil belajar mahasiswa yang mengambil mata kuliah Kurikulum dan Pembelajaran pada semester Januari-Juni 2021. Jumlah mahasiswa yang belajar menggunakan model SAVI adalah 25 orang. Setelah diperoleh nilai hasil belajar tersebut, maka terlihat bahwa nilai tertinggi yang berhasil dicapai mahasiswa adalah 93 dan nilai terendahnya adalah 68. Untuk lebih lengkapnya rentangan interval skor data nilai hasil belajar Kurikulum dan Pembelajaran kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Distribusi Data Frekuensi Nilai Hasil Belajar Kurikulum dan Pembelajaran Kelas Eksperimen

No	Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi	Persentase (%)
1	65-70	67,5	2	8
2	71-76	73,5	4	16
3	77-82	79,5	6	24
4	83-88	85,5	9	36
5	89-94	91,5	4	16
Jumlah			25	100

Tabel diatas terlihat bahwa, kelas interval yang memiliki frekuensi absolut tertinggi adalah rentangan skor 83-88 dengan frekuensi 9 sebesar 36 %.Sedangkan kelas interval yang memiliki frekuensi terendah adalah rentang skor 65-70 dengan frekuensi 2 sebesar 8 %.

2. Data Hasil Belajar Mahasiswa dengan Menggunakan Model Konvensional

Data diperoleh dari hasil belajar mahasiswa pada seksi yang sama (Kelas Kontrol) dengan menggunakan model konvensional pada saat pembelajaran berjumlah 25 orang. Setelah diperoleh nilai hasil belajar tersebut, maka terlihat bahwa nilai tertinggi yang berhasil dicapai mahasiswa adalah 83 dan nilai terendahnya adalah 55. Untuk lebih lengkapnya rentangan interval skor data nilai hasil belajar Kurikulum dan Pembelajaran kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Distribusi Data Frekuensi Nilai Hasil Belajar Kurikulum dan Pembelajaran Kelas Kontrol

No	Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi	Persentase (%)
1	55-60	57,5	2	8
2	61-66	63,5	1	4
3	67-72	69,5	5	20
4	73-78	75,5	11	44
5	79-83	81,5	6	24
Jumlah			25	100

Tabel diatas terlihat bahwa, kelas interval yang memiliki frekuensi absolut tertinggi adalah rentangan skor 73-78 dengan frekuensi 11 sebesar 44 %.Sedangkan kelas interval yang memiliki frekuensi terendah adalah rentang skor 61-66 dengan frekuensi 1 sebesar 4 %.

a. Analisis Data

Menarik kesimpulan dari hasil penelitiann, dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t. sebelum melakukan uji t terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas terhadap hasil tes akhir.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel terdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas digunakan Uji Liliefors. Setelah dilakukan perhitungan, jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ berarti data berasal dari kelompok berdistribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas pada kelas eksperimen diperoleh harga L_{hitung} dan L_{tabel} pada taraf 0,05 untuk n 25 dan kelas kontrol diperoleh juga harga L_{hitung} dan L_{tabel} pada taraf 0,05 untuk n 25.Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji Liliefors

No.	Kelompok	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
1	Eksperimen	25	0,1115	0,40	Normal
2	Kontrol	25	0,1280	0,40	Normal

Berdasarkan diatas dapat dilihat bahwa uji normalitas dilakukan terhadap dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen L_{hitung} 0,1115 sedangkan L_{tabel} 0,40 untuk α 0,05. Ini berarti dapat kita lihat bahwa

Lhitung < Ltabel (0,1115 < 0,40), maka dapat disimpulkan kelas eksperimen berasal dari kelompok data yang berdistribusi normal.

Pada kelas kontrol, diperoleh Lhitung 0,1280 sedangkan Ltabel 0,40 untuk α 0,05. Ini berarti dapat kita lihat bahwa Lhitung < Ltabel (0,1280 < 0,40), maka dapat disimpulkan kelas eksperimen berasal dari kelompok data yang berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Pengujian persyaratan yang kedua adalah uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data kelas sampel sudah mempunyai varians yang homogen atau tidak. Jika chi kuadrat hitung < chi kuadrat tabel berarti data berasal dari kelompok yang homogen.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Chi kuadrat hitung	Chi kuadrat tabel	Kesimpulan
Eksperimen	0,1105	3,841	Homogen
Kontrol			

Dari tabel diatas tampak bahwa chi kuadrat kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih kecil dari harga chi kuadrat tabel pada taraf signifikansi α 0,05 yaitu $0,1105 < 3,841$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari kelompok yang homogen.

3. Uji Hipotesis

Setelah uji normalitas dan uji homogenitas dikerjakan, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis (t-tes) yaitu untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan untuk nilai kedua kelompok.

Apabila thitung > ttabel berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Syafril (2010:42), " Jika thitung sama atau lebih besar dari ttabel berarti terdapat perbedaan yang signifikan dan sebaliknya jika thitung lebih kecil dari ttabel berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan".

Tabel 6. Hasil Uji-t Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Hasil Rata-rata Kelas	t hitung	t tabel
Eksperimen	81,28	4,019	1,667
Kontrol	73,2		

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menggunakan rumus t-tes, diketahui bahwa thitung > t tabel yaitu $4,019 > 1,677$, dengan taraf α 0,05 pada df 48, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis dapat diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan Model SAVI pada Mata Kuliah Kurikulum dan Pembelajaran di UNP.

Discussion

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dengan aplikasi Model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar mahasiswa pada kelas eksperimen. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, dapat dilihat perbandingan hasil belajar antara hasil belajar mahasiswa kelas eksperimen yang mengikuti pembelajaran dengan Model SAVI lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar mahasiswa kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional, ini menunjukkan bahwa penggunaan model SAVI pada Mata Kuliah Kurikulum dan Pembelajaran di UNP, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Dibuktikan dengan hasil analisis data terlihat bahwa thitung > ttabel yaitu $4,019 > 1,677$ dengan taraf α 0,05 pada df 48.

Nilai rata-rata mahasiswa yang menggunakan model SAVI menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang belajar dengan menggunakan model SAVI memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan model konvensional. Nilai Rata-rata kelas eksperimen sebesar 81,28 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 73,2.

Belajar merupakan proses yang kompleks, dimana terjadinya perubahan perilaku anak pada saat proses pembelajaran dan setelah dilakukan penilaian. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suyono (2012:9), "Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian". Dosen harus dapat mengamati terjadinya perubahan tingkah laku tersebut setelah proses pembelajaran. Tolak ukur keberhasilan mahasiswa biasanya berupa hasil belajar yang diperolehnya.

Hasil belajar diperoleh mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Achmad Rifa'i (2011:85), " Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik".

SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki mahasiswa. Belajar bisa optimal jika keempat unsur SAVI ada dalam satu peristiwa pembelajaran. Misalnya, seorang mahasiswa dapat belajar sedikit dengan menyaksikan presentasi (V), tetapi ia dapat belajar jauh lebih banyak jika dapat melakukan sesuatu ketika presentasi sedang berlangsung (S), membicarakan apa yang merekapelajari (A), dan memikirkan cara menerapkan informasi dalam presentasi tersebut untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada (I). Pada kelas eksperimen selama melakukan penelitian dalam kegiatan pembelajaran, mahasiswa termotivasi dan bersemangat dengan menerapkan model SAVI dan juga mahasiswa dapat belajar secara inovatif dan menyenangkan.

Berdasarkan pernyataan tersebut dan dari data hasil penelitian mengenai pengaruh penerapan model SAVI pada Mata Kuliah Kurikulum dan Pembelajaran, dimana model SAVI memberikan inovasi bagi mahasiswa dalam proses pembelajaran dan mampu menumbuhkan semangat belajar bagi mahasiswa dalam memahami materi pelajaran. Melihat kenyataan ini maka model SAVI bisa menjadi pilihan bagi dosen dalam memilih model yang tepat diterapkan dalam proses pembelajaran, karena model pembelajaran SAVI ini melibatkan seluruh indra atau seluruh komponen fisik yang ada pada diri mahasiswa sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan hasil belajar mahasiswa akan meningkat. Dari uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa Penerapan Model SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa pada Mata Kuliah Kurikulum dan Pembelajaran di UNP.

Conclusion

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan terhadap hasil belajar mahasiswa pada Mata Kuliah Kurikulum dan Pembelajaran di UNP serta saran-saran yang dirasa perlu sesuai dengan hasil penelitian. Hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang belajar dengan menggunakan model SAVI memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan model konvensional. Nilai Rata-rata kelas eksperimen sebesar 81,28, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 73,2.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan Model SAVI pada Mata Kuliah Kurikulum dan Pembelajaran di UNP. Dibuktikan dengan Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t di dapat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,019 > 1,677$ dengan taraf $\alpha 0,005$ pada $df 4$, maka uji hipotesis dapat diterima. Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memberi saran yang kiranya memberi masukan, berikut ini dikemukakan saran-saran yang berkenaan dengan kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan, diantaranya: 1) Diharapkan kepada pimpinan lembaga hendaknya memberikan kesempatan kepada dosen-dosen untuk menambah pengetahuan dalam bentuk mengikuti pelatihan dan acara-acara seminar yang berkaitan dengan strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. 2) Kepada dosen khususnya dosen Kurikulum dan Pembelajaran untuk dapat menerapkan model SAVI karena mahasiswa bisa belajar dengan mandiri dan menyenangkan.
3. Penelitian ini terbatas pada Mata Kuliah Kurikulum dan Pembelajaran, diharapkan penelitian dapat dikembangkan lebih lanjut untuk mata kuliah dan materi yang berbeda. 4) Penelitian ini terbatas hanya pada aspek kognitif saja, belum pada tingkat keterampilan, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dikembangkan pada aspek keterampilan.

Acknowledgment

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memberi saran yang kiranya memberi masukan, berikut ini dikemukakan saran-saran yang berkenaan dengan kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan, diantaranya:

1. Diharapkan kepada pimpinan lembaga hendaknya memberikan kesempatan kepada dosen-dosen untuk menambah pengetahuan dalam bentuk mengikuti pelatihan dan acara-acara seminar yang berkaitan dengan strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dikelas.
2. Kepada dosen khususnya dosen Kurikulum dan Pembelajaran untuk dapat menerapkan model SAVI karena mahasiswa bisa belajar dengan mandiri dan menyenangkan.
3. Penelitian ini terbatas pada Mata Kuliah Kurikulum dan Pembelajaran, diharapkan penelitian dapat dikembangkan lebih lanjut untuk mata kuliah dan materi yang berbeda.
4. Penelitian ini terbatas hanya pada aspek kognitif saja, belum pada tingkat keterampilan, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dikembangkan pada aspek keterampilan.

References

- Arikunto Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta:Renika Cipta.
- Nana Sudjana dan Achmad Rifa'i. (2011). Media Pengajaran. Bandung : Sinar Baru Algesindo Offset.
- Rusman. (2012). Model-model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Dosen. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Suyatno. 2009. Menjelajah Pembelajaran Inovatif. Sidiarjo: Masmmedia Buana Pustaka.
- Syafril. 2010. Statistika. Padang: Sukabina Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.